



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/01/2024
 Reviewed : 28/01/2024
 Accepted : 29/01/2024
 Published : 01/02/2024

Elviriyanti¹

PENERAPAN STRATEGI KNOW -WHAT TO KNOW-LEARNED (KWL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan, tepatnya pada materi Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya membaca pemahaman siswa pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, 14 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penerapannya dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum tindakan, ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa hanya 55% dengan kategori kurang. Dalam melaksanakan siklus 1 pertemuan 1, ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 65% dengan kategori cukup. Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 75% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 85% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2, hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 90% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Strategi Know What to Know Learned (KWL), Keterampilan Membaca Pemahaman.

Abstract

This research aims to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Negeri 011 Bukit Pedusunan, specifically on theme 1 Animal and Human Movement Organs. This research was motivated by the low reading comprehension of students in class V, totaling 20 students, 14 male students and 6 female students. Based on the results of data analysis, it can be seen that there has been an increase in students' reading comprehension skills. Before the action, the completeness of students' comprehension reading skills was only 55% in the poor category. In carrying out cycle 1, meeting 1, the completeness of students' reading comprehension skills reached 65% in the sufficient category. In cycle 1, meeting 2, the students' reading comprehension skills test results reached 75% in the sufficient category. Meanwhile, in cycle 2, meeting 1, the students' reading comprehension skills test results reached 85% in the good category. Meanwhile, in cycle 2, meeting 2, the students' reading comprehension skills test results reached 90% in the very good category.

strategy.

Keywords: Know What to Know Learned (KWL) Strategy, Reading Comprehension Skills.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan, sehingga siswa bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca permulaan yang dilakukan di kelas 1,2, dan 3, selanjutnya membaca lanjut yang dilakukan di kelas 4,5, dan 6. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar dikelas awal. Membaca permulaan ini biasanya berkaitan dengan huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan dalam membaca lanjut siswa bukan hanya membaca namun juga harus memahami makna atau pesan yang terkandung. Membaca lanjut ini bisa juga disebut dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman ini merupakan suatu keterampilan yang harus siswa miliki.

Pemahaman berarti kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Menurut Benyamin S. Bloom (Anas, 2011:50) "Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat". Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tingkatan pengelompokkan pemahaman yang telah dipaparkan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pemahaman memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Penelitian kali ini lebih memfokuskan siswa pada tingkatan pemahaman kedua yakni membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Maksud membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok adalah kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada setiap paragraf pada wacana cerita yang ada. Dalam penentuan ide pokok ini siswa bukan hanya memerlukan pemahaman, melainkan keterampilan membaca pemahaman, karena pada dasarnya kegiatan membaca dengan pemahaman merupakan satu integritas yang harus siswa miliki.

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang bertujuan untuk mengetahui ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian Bukhari (dalam Lestari, 2016:2). Sebelum memahami suatu makna utuh dari teks, dengan menentukan ide pokok, pembaca akan lebih mudah untuk memahami bacaan. Bukan hanya itu pembaca juga bertugas untuk memahami detail-detail penting dan seluruh pengertian yang ada pada teks.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadayo, 2011:7). Keterampilan membaca pemahaman disini diartikan bahwa seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman apabila ia mampu memperoleh makna bacaan dengan melibatkan pengetahuan serta pengalaman siswa, sehingga informasi yang terdapat pada bacaan dapat dipahami oleh pembaca.

Kegiatan keterampilan membaca pemahaman ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Maksud lainnya yaitu memahami isi bacaan. Seseorang dikatakan memahami isi bacaan dengan baik apabila ia memiliki keterampilan dalam menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis, menangkap makna tersurat dan tersirat serta mampu membuat kesimpulan.

Keterampilan membaca pemahaman tentu memiliki indikator untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami bacaan dengan baik. Menurut Razak (2007: 12) mengemukakan indikator membaca pemahaman yaitu menentukan gagasan utama, menentukan akan gagasan penjelas, menentukan amanat, dan memberikan kesimpulan. Dilihat dari indikator tersebut masalah yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri 011 Bukit Pedusunan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama serta gagasan pendukung. Hal ini dapat dibuktikan melalui rendahnya nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014: 58), "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran". Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan menurut Kunandar (dalam Mulia, 2016: 3) menyatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain. Kemudian Arikunto dkk (2015:1-2) juga menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam kelasnya dalam berbagai tahap guna untuk mengatasi permasalahan agar lebih baik kedepannya. Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tindakan keberhasilannya. Penelitian ini berupaya memaparkan media teks cerita yang dilengkapi dengan gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan suatu studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman yang terjadi pada anak kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas di mana peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan penugasan pada materi membaca pemahaman di semester ganjil.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab dengan guru kelas terkait keterampilan siswa dalam memahami bacaan, guru kelas V menyebutkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman diajarkan selama ini masih dilakukan dengan metode konvensional guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah untuk membaca kemudian siswa diberikan waktu untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Guru memberikan sebuah teks cerita kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca tanpa melibatkan aktivitas berpikir siswa secara langsung dalam membaca. Guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat diketahui, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 58 dan persentase ketuntasan belajar 55%. Sehingga hasil tabel di atas sangat jauh dengan ketuntasan kelas diinginkan oleh peneliti 80%. Dengan hasil tabel di atas, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gagasan pokok dengan menggunakan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan menggunakan strategi KWL dan sesudah penerapan menggunakan strategi pembelajaran ini.

Siklus 1

Siklus 1 Dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024. Prosedur Penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

Setelah melakukan tindakan siklus 1, guru atau siswa dan observeri melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih Perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, masih ada ada-ada berapa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan pada membaca pemahaman siklus 1 pertemuan II yaitu terdapat 15 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 76-85. Terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 60-75. Dan 1 orang siswa memperoleh kategori kurang sekali dengan rentang nilai ≤ 54 . Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan yang mengikuti tes, terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 75 dengan inisial JA, FI, AM, DT, MRP. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 15 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap paragraf, siswa sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, pola pertanyaan 5 W+ 1 H, amanat dan kesimpulan. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam keterampilan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tindakan Pada siklus 1 menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, presentase ketuntasan belajar siswa belum masih banyak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan dalam Siklus 2.

Siklus II

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit atau (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024. Prosedur Penelitian pada siklus 2 ini sama dengan Prosedur Penelitian pada siklus 1 yaitu: tahap perencanaan tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan pada membaca pemahaman siklus II pertemuan I yaitu terdapat 12 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Terdapat 6 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 76-85. Dan 2 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 60-75. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan yang mengikuti tes, terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 75 dengan inisial FI, RH. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 18 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks tiap paragraf, siswa sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, pola pertanyaan 5 W+ 1 H, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malasan membaca teks tersebut. Untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam keterampilan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan Pada siklus 2, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Selain itu dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pun mengalami peningkatan. Perbaikan pembelajaran membaca pemahaman Melalui strategi KWL tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata membaca pemahaman siswa ≥ 75 . peneliti dan guru berkolaborasi sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus 2 atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui strategi KWL keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai membaca pemahaman tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai prasiklus.

Peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 65 % dengan kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan II sebesar 75% tetapi kategori cukup, kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 85% dengan kategori baik, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

Menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan dari pratindakan yaitu sebesar 58 meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 71, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 76. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 81, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan dari prasiklus diperoleh 55% meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 65%, dan pertemuan 2 menjadi 65%. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 75% dan pertemuan 2 menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan strategi KWL secara benar maka keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan strategi KWL siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Maka dari itu dengan model KWL siswa mampu menemukan secara cepat gagasan pokok, gagasan penjelas pola 5W + 1H amanat dan kesimpulan. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan benar dan tepat.

SIMPULAN

Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif (Farida 2008:2).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan diperoleh kesimpulan proses meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 011 Bukit Pedusunan. Melalui strategi KWL yaitu: a. Siswa dilibatkan secara langsung dengan teks cerita, kemudian siswa mengaktifkan pemikiran siswa sebelum pada saat dan setelah proses pembelajaran. b. Dapat meningkatkan proses berpikir siswa baik pada saat prabaca, membaca, dan pascabaca. c. Siswa menemukan gagasan pokok dari sebuah teks dan kalimat penjelas kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan cerita. d. Siswa dapat menemukan pesan tersirat yang disampaikan penulis, yaitu berupa amanat. e. Siswa mampu membuat pola pertanyaan yang berkaitan dengan 5W + 1H. f. Siswa melakukan kerja kelompok untuk mendiskusikan apa yang mereka baca melalui sebuah teks secara bersama-sama. g. Siswa mempresentasikan hasil kelompok ke depan kelas. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Pedusunan Hal ini dapat dibuktikan dari nilai prasiklus tentang membaca pemahaman, diperoleh nilai rata-rata kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Riziq Press.
- Anas, Sudjiono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aningsih, & Jayanti, Icy Putri. (2017). “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Startegi Directed Reading Thinking Activity (Drta) di

- Kelas III SD Bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik*. Vol. V. No.2, hlm. 23.
- Ariawan, VAN. (2018). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah dasar Melalui Implementasi Model CIRC berbantuan Media Cetak". *Al-Aulad Journal of Islamic Primary Education*. Vol. 1 (2).
- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Fatih, Mohamad. (2019). "Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Startegi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Siswa Kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, (1), hlm. 28.
- Haryati, Siti. (2019). "Directed Reading Thinking Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Teacher in Educational Research*. Vol. 1, (2), 58.
- Hasanah, Supitniar. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Perubahan Wujud Benda Menggunakan Model Student Teams Achievment Division
- Inawati, Sanjaya. (2018). "Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku". *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 2, (1), hlm.174.
- Istika, Linda Yudha. (2017). *Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wedoro Waru Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel. Surabaya: Thesis Tidak Dipublikasikan.